



**PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS TEKS NARATIF PADA  
MATERI ANEKDOT MELALUI PENDEKATAN BERDIFERENSIASI  
PEMBELAJARAN KELAS XA SMAN 1 KRAKSAAN**

**SKRIPSI**

Oleh

**Adisti Prameswari Shoka Putri**

**NPM 220.01.07.1.043**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**TAHUN 2024**



**PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS TEKS NARATIF PADA  
MATERI ANEKDOT MELALUI PENDEKATAN BERDIFERENSIASI  
PEMBELAJARAN KELAS XA SMAN 1 KRAKSAAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Oleh**

**Adisti Prameswari Shoka Putri**

**NPM 220.01.07.1.043** ★★

**UNISMA**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**TAHUN 2024**

## ABSTRAK

Putri, Adisti Prameswari Shoka, 2024. *Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Naratif Pada Materi Anekdote Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Pembelajaran Kelas XA SMAN 1 Kraksaan*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Moh Badrih, M.Pd; Pembimbing II Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** peningkatan kompetensi menulis, anekdot, berdiferensiasi pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi menulis teks naratif pada materi anekdot. Menulis dapat menjadi salah satu jembatan yang memudahkan seseorang dalam merasakan hubungan antar pembaca dan tulisan, memperdalam presepsi kita, memecahkan masalah dari sebuah ide, dan menyusun urutan dari pengalaman. Namun, setelah dilakukannya kegiatan observasi terungkap bahwa kompetensi menulis teks naratif pada materi anekdot kelas XA SMAN 1 Kraksaan masih tergolong cukup rendah dan perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kompetensi menulis teks naratif pada materi anekdot akan tercapai dengan baik apabila peserta didik diberikan pengarahan secara mendalam dan didukung dengan media atau metode pembelajaran yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pembelajaran menulis dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XA SMAN 1 Kraksaan dengan jumlah sebanyak 36 siswa. data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes akhir dari siklus I dan siklus II, observasi, dan wawancara. Data diperoleh dari hasil tes tersebut kemudian dianalisis dan dibandingkan. Karena hal itu yang akan memberikan gambaran mengenai nilai peningkatan kompetensi menulis. Tahapan yang dilakukan pada pembelajaran anekdot 1) Menyajikan materi mengenai hakikat anekdot, struktur anekdot, kalimat retorik, dan kaidah kebahasaan anekdot 2) Memberikan tayangan contoh anekdot dengan beberapa variasi media kreatif 3) Instruksi kepada peserta didik untuk membuat catatan kecil tentang materi 4) Instruksi kepada peserta didik untuk literasi anekdot di *Google* 5) Memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membuat anekdot sesuai dengan media kreatif yang diminatinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi menulis teks naratif pada materi anekdot dapat ditingkatkan dilihat dari proses maupun hasil pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pada proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi telah terjadi peningkatan dengan presentase yang didapatkan dari hasil wawancara

dan angket pada pelaksanaan pratindakan memperoleh rata-rata 18 pada siklus I presentase dengan rata-rata 27 dan pada pelaksanaan tindakan siklus II mendapatkan rata-rata 32. Dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi dari data pratindakan, siklus I, dan siklus II telah mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I mencapai 44% dengan 16 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKTP dan peserta didik yang belum mencapai KKTP terdapat 20 dengan presentase 56%, dengan nilai rata-rata 67. Sedangkan hasil pembelajaran pada pelaksanaan siklus II jauh lebih meningkat, pada siklus II semua peserta didik mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Presentase ketuntasan pada siklus II mencapai 100% (36) siswa, dengan nilai rata-rata yang didapat oleh peserta didik 83.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kompetensi menulis teks naratif pada materi anekdot kelas XA SMAN 1 Kraksaan. Proses pada pembelajaran berdiferensiasi anekdot mengalami peningkatan yang cukup baik. Peserta didik yang awalnya hanya terlihat acuh terhadap pembelajaran dengan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menyediakan banyaknya variasi konten materi, proses, dan produk menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan juga dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, peserta didik telah mengalami perkembangan yang awalnya belum mampu dalam menuangkan ide-ide dengan bentuk tulisan dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini peserta didik dapat meningkatkan kompetensi menulisnya dengan baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu jembatan dalam memperbaiki kompetensi menulis siswa untuk menjadi lebih kreatif.

UNISMA

## ABSTRACT

Putri, Adisti Prameswari Shoka, 2024. Increasing competence in writing narrative texts on anecdotal material through a differentiated approach to learning in class XA SMAN 1 Kraksaan. Thesis, Field of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Moh Badrih, M.Pd; Supervisor II Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

**Keywords:** increased writing competence, anecdote, differentiated learning.

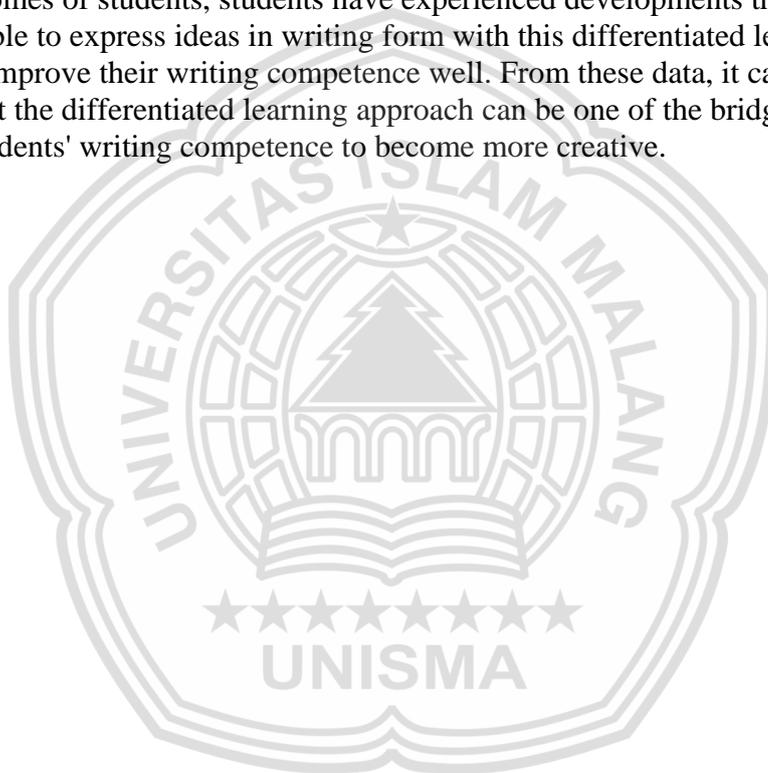
The purpose of this study was to improve the competence of writing narrative texts on anecdotal material. Writing can be one of the bridges that make it easier for someone to feel the connection between readers and writing, deepen our perceptions, solve problems from an idea, and compile a sequence of experiences. However, after observational activities, it was revealed that the competence of writing narrative texts in class XA anecdote material of SMAN 1 Kraksaan is still quite low and efforts are needed to overcome the problem. Competence in writing narrative texts on anecdotal material will be achieved well if students are given in-depth direction and supported by the right media or learning methods. In this study, researchers applied writing learning with a differentiated learning approach.

This research was conducted with the type of classroom action research, class action research consists of four stages. Stages of planning, implementation, conservation, and reflection. The subjects of this study were students of class XA SMAN 1 Kraksaan with a total of 36 students. The data and data sources used in this study consisted of final tests of cycle I and cycle II, observation, and interviews. Data obtained from the test results are then analyzed and compared. Because that will give an idea of the value of increasing writing competence. Stages carried out in anecdotal learning 1) Presenting material about the nature of anecdotes, anecdotal structures, rhetorical sentences, and anecdotal linguistic rules 2) Providing examples of anecdotes with several variations of creative media 3) Instructions to students to make small notes about the material 4) Instructions to students for anecdotal literacy on Google 5) Providing instructions to students to make anecdotes according to the creative media they are interested in.

The results of this study show that the competence of writing narrative texts on anecdotal material can be improved in terms of the process and results in learning activities by applying differentiated learning. In the learning process by applying differentiated learning, there has been an increase with the percentage obtained from the results of interviews and questionnaires in the implementation of pre-action obtaining an average of 18 in cycle I, the percentage with an average of 27 and in the implementation of cycle II actions getting an average of 32. It can be concluded that the learning process using a differentiated approach from pre-action data, cycle I, and cycle II have improved quite well. It can be seen that the percentage of student learning completeness in the implementation of the first cycle reached 44% with 16 students who scored above KKTP and students who had not reached KKTP there were 20 with a percentage of 56%, with an average score of 67. While the learning outcomes in the implementation of cycle II are

much improved, in cycle II all students achieve grades in accordance with the Learning Objectives Attainment Criteria (KKTP). The percentage of completeness in the second cycle reached 100% (36) students, with an average score obtained by students of 83.

From the description above, it can be concluded that the application of differentiated learning can improve the competence of writing narrative texts in class XA anecdote material SMAN 1 Kraksaan. The process of anecdotal differentiated learning has improved quite well. Students who initially only seem indifferent to learning with the application of differentiated learning that provides a large variety of material content, processes, and products become more active and enthusiastic in following learning. Improvement can also be seen from the learning outcomes of students, students have experienced developments that were initially not able to express ideas in writing form with this differentiated learning students can improve their writing competence well. From these data, it can be concluded that the differentiated learning approach can be one of the bridges in improving students' writing competence to become more creative.



# BAB 1

## PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan tentang (1) Konteks Penelitian, (2) Fokus Penelitian, (3) Rumusan Masalah, (4) Tujuan Penelitian, (5) Manfaat Penelitian, (6) Penegasan Istilah. Keenam pembahasan tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

### 1.1 Konteks Penelitian

Kemampuan berbahasa memiliki hubungan yang sangat erat dengan dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pada dunia pendidikan, peserta didik harus mampu dalam menguasai empat keterampilan berbahasa. Hal tersebut didukung oleh pendapat Laksono (2017:30) dibagi menjadi empat yaitu keterampilan berbahasa dalam hal menyimak, dalam hal membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa yang sering kali ditemui kesulitannya berada pada keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Karena kebanyakan peserta didik kesulitan untuk mengungkapkan ide dalam tuturan maupun tulisan. Tuturan menjadi keharusan dalam menyampaikan gagasan dan ide, karena tuturan menjadi tolak ukur kualitas keterampilan peserta didik (Badrih, 2021:399). Kualitas peserta didik dilihat dari bagaimana ia mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa yang akan dibahas pada penelitian ini adalah kemampuan dalam kegiatan menulis. Kemampuan menulis merupakan

kemampuan dalam mengungkapkan ide menjadi sebuah karangan. Pada saat merangkai kalimat yang indah dalam sebuah karangan diperlukan adanya keterampilan menulis. Keterampilan menulis menurut Martha & Situmorang (2018:166) merupakan satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik pada kegiatan belajar di sekolah. Sehingga peserta didik dapat menuangkan gagasan, penggunaan ejaan, dan kosa kata dalam sebuah karangan. Menulis dapat menjadi salah satu jembatan yang memudahkan seseorang dalam merasakan hubungan antar pembaca dan tulisan, memperdalam presepsi kita, memecahkan masalah dari sebuah ide, dan menyusun urutan dari pengalaman. Karena pada hakikatnya menulis memiliki tujuan sebagai alat komunikasi antara satu manusia dengan manusia lainnya dalam bentuk tulisan.

Akan tetapi menulis bukanlah kegiatan yang cukup mudah, yang semata-mata diwariskan secara turun-temurun. Namun menulis membutuhkan proses belajar serta upaya berlatih yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan sering rajin berlatih dalam mengembangkan keterampilan menulis, maka akan mendapatkan perkembangan tulisan yang indah dan baik. Menurut pendapat (Yenti et al., 2022) bahwasannya menulis harus dipelajari dengan diperoleh melalui proses belajar yang sungguh-sungguh. Kegiatan menulis sendiri membutuhkan kemampuan dalam berpikir yang cukup mahir dalam memilih diksi yang tepat dan padu untuk diungkapkan melalui hasil pikiran ke dalam tulisan. Dengan kegiatan berlatih menulis, ide yang diungkapkan dalam bentuk tulisan itu dapat dengan mudah dipahami oleh pembacanya.

Menulis dapat mempunyai peran sebagai alat komunikasi antara penulis dan pembacanya melalui sebuah tulisan atau karya. Keterampilan menulis merupakan proses kreatif dengan tujuan untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis sehingga dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembacanya. Menurut beberapa pendapat dari Munawarah & Zulkifli (2020:23) mengatakan keterampilan menulis adalah keterampilan yang menduduki posisi paling akhir untuk dipelajari dalam pembelajaran bahasa. Sehingga keterampilan menulis menempati hierarki yang paling rumit untuk dipelajari dan ditekuni di antara keterampilan berbahasa lainnya. Proses penugasan keterampilan menulis sangat membutuhkan perhatian ekstra dari guru karena menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling kompleks dan sulit untuk dikuasai sebagian peserta didik. Salah satu keterampilan menulis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis anekdot.

Keterampilan menulis tidak datang dengan cara yang otomatis atau mudah, dengan artian peserta didik yang akan mengembangkan kompetensi menulisnya memerlukan cara dengan berlatih setiap harinya. Hal tersebut dapat dilakukan pada praktik menulis secara teratur. Terutama dalam menulis anekdot, karena anekdot membutuhkan keterampilan menulis yang kreatif untuk mengelolah ide-ide dalam bentuk tulisan disertai kritikan dan humor. Dalam hal ini, peranan guru terhadap tingkat keaktifan menulis peserta didik juga memiliki pengaruh yang cukup besar. Perhatian lebih serta motivasi belajar yang diberikan guru terhadap peserta didik yang akan meningkatkan

kompetensi menulisnya merupakan salah satu fasilitas siswa dalam semangat menulis.

Pada pembelajaran menulis anekdot tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik dituntut untuk harus menguasai *trik* dalam menulis. Karena dalam menulis anekdot peserta didik akan menuangkan ide-ide yang diambil dari kenyataan pada kehidupan sehari-hari untuk dituangkan dalam bentuk kritikan dan humor. Dengan begitu akan lebih membutuhkan keterampilan menulis yang ekstra sebagai kemampuan dalam mengelolah ide-ide yang dimilikinya. Kemampuan menulis merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan pemikiran sangat kreatif dalam menuangkan gagasan imajinasi dengan bentuk tulisan (Wicaksono & Tabrani, 2020). Kemampuan menulis pada materi anekdot akan membutuhkan ide-ide yang lebih kreatif karena topik yang dipilih akan diberi kritikan serta humor. Sehingga membutuhkan kekreativitasan yang lebih tinggi dalam menulis.

Anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita, komik, karikatur, *stand up comedy* dan lainnya yang di dalamnya mengandung kritikan dan dikemas dengan humor (Triyani et al., 2018:714). Karena di dalam anekdot berisikan kritikikan dan sindiran lucu, maka seringkali anekdot diangkat dari kisah tokoh-tokoh terkemuka yang ada di Indonesia dan problematik yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. Anekdot dapat menceritakan tentang kejadian yang dialami oleh seseorang dengan sifat yang tidak biasa. Kejadian yang dianggap tidak biasa tersebut dibagikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk menghibur dalam bentuk tulisan. Anekdot juga lebih menyenangkan

dipelajari bagi peserta didik karena terdapat kritikan yang dikemas dengan humor di dalamnya. Sehingga peserta didik bebas menuangkan kritikan mereka terhadap tokoh publik tanpa perlu adanya rasa takut.

Pembelajaran menulis anekdot merupakan salah satu pembelajaran menulis teks naratif, hal tersebut dikarenakan menulis anekdot dapat dikatakan sebagai penulisan yang merujuk pada kenyataan dari peristiwa tersebut.

Artinya pada saat menulis anekdot topik yang diangkat akan sesuai dengan peristiwa yang terjadi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Teks anekdot maupun teks naratif mempunyai tujuan untuk menghibur para pembaca, melalui teks naratif maupun anekdot dapat membuat pembaca terasa seperti mempunyai koneksi dengan pengalaman yang dijelaskan pada teks tersebut. Sehingga kedua teks ini selaras karena menceritakan peristiwa secara nyata dan kejadian secara runtut.

Sama halnya dengan menulis teks naratif, menulis teks naratif menurut Andriani et al., (2023:276) merupakan jenis tulisan yang salah satunya memuat informasi cerita berdasarkan kejadian secara fiktif sesuai dengan konteks atau topik cerita tersebut. Kegiatan menulis teks naratif ini akan lebih membutuhkan kemampuan imajinasi yang kompleks dan kemampuan kognitif yang lebih tinggi. Karena pada menulis teks naratif lebih membutuhkan bagaimana kreativitas peserta didik dalam mengungkapkan ide menjadi sebuah tulisan yang indah, hal tersebut selaras dengan penulisan anekdot. Pada pembelajaran menulis anekdot saat ini guru dapat menerapkan kegiatan belajar mengajar yang mengikuti perkembangan kurikulum yang telah ditetapkan oleh

kementrian pendidikan sebagai pedoman dalam mengajar. Dengan adanya perkembangan atau perubahan kurikulum pada pendidikan, memiliki harapan kurikulum tersebut mampu menjadikan alasan sebagai peningkatan terhadap hasil belajar dalam satuan pendidikan.

Perubahan kurikulum tersebut dinamakan sebagai kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka ini dimaknai dengan kurikulum yang membebaskan peserta didik untuk belajar dengan santai, menyenangkan, tenang dan bebas tekanan untuk menunjukkan keahliannya dalam suatu bidang. Kurikulum merdeka menurut M. M. Jannah & Rasyid, (2023:203) merupakan kurikulum yang dilakukan dengan memfokuskan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga anak dapat dengan bebas mengeksplere keahlian sesuai kemampuan mereka, dengan menanamkan jiwa perjuangan seperti yang terkandung dalam sila pancasila dan dapat digunakan sebagai bekal dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka juga menjadi ide dalam perubahan di bidang pendidikan sebagai kurikulum yang mampu untuk melahirkan generasi unggul pada masa yang mendatang (Angga et al., 2022). Kurikulum merdeka diharapkan dapat menjadi kurikulum yang mampu membawa perubahan pada hasil belajar siswa.

Pada kurikulum merdeka terdapat pendekatan baru di dalam dunia pendidikan Indonesia melalui pembelajaran berdiferensiasi. Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru akan lebih memperbanyak variasi mulai dari materi atau konten, proses, produk dan memfokuskan pembelajaran pada keahlian atau minat peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi diciptakan

ketika kurikulum merdeka menjadi gagasan sebagai kurikulum yang mampu menyuguhkan kualitas belajar yang akan semakin baik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi peserta didik mampu belajar sesuai dengan minat mereka. Pembelajaran berdiferensiasi menurut (Herwina, 2021) adalah upaya guna menelaraskan proses belajar di dalam kelas sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan belajar pada setiap individu peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik akan memfokuskan dirinya dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan hasil belajar yang lebih baik.

Menyelaraskan proses belajar peserta didik yang dimaksudkan yaitu terkait dengan bagaimana minat belajar peserta didik, kesiapan belajar, dan profil belajar agar tercapai peningkatan terhadap hasil belajarnya. Salah satu rencana dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka adalah dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam memilih konten pembelajaran, proses dalam belajar, dan produk hasil dalam belajar. Dengan demikian adanya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini guru dapat menyajikan konten belajar yang beragam dengan menekankan pada minat, kemauan, dan belajar siswa (Gusteti & Neviyarni, 2022:637). Selain itu guru mempunyai kemampuan untuk mengubah tujuan dari pembelajaran, proses, dan produk peserta didik. Melalui pembelajaran diferensiasi, peserta didik mendapatkan kebebasan dalam memilih pembelajaran sesuai dengan minat belajarnya. Sehingga peserta didik mendapatkan konten, proses, bahkan produk akhir yang berbeda-beda.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada materi anekdot tidak terlepas bagaimana guru menerapkan pembelajaran di kelas. Guru akan melihat kebutuhan peserta didik di kelas yang memiliki keberagaman cara belajar. Guru harus dapat menyesuaikan karakter dan kondisi belajar peserta didik. Selain hal tersebut guru juga harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mendidik anak secara baik dan mendalam. Dengan melihat bagaimana karakter anak tersebut. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini mempunyai beberapa indikator untuk melihat terlaksana dan tidaknya pembelajaran berdiferensiasi itu. Menurut R Fauzia, ZH Ramadan (2023:1609) Indikator itu dilihat dari bagaimana lingkungan belajar peserta didik, persiapan guru untuk memulai kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Siap mulai dari konten atau materi, dan kesiapan mental peserta didik. Kemudian dilihat juga bagaimana merespon guru dalam menjelaskan materi, artinya peserta didik siap dalam hal belajar.

Dengan perubahan kurikulum pada dunia pendidikan mempunyai tujuan sebagai upaya untuk lebih mencerdaskan anak-anak bangsa Indonesia melalui kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dengan mengikuti gaya belajar siswa. Upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan bentuk kegiatan pada aktivitas penerapan kurikulum merdeka belajar yang melihat kemampuan peserta didik. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Nawaningsih (2023:163) yang mengatakan bahwa kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting pada dunia pendidikan dikarenakan kurikulum menjadi pedoman untuk menentukan arah jalannya

pembelajaran, isi dari apa yang diajarkan, dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dengan adanya pendidikan yang mmeberikan dukungan dalam pembangunan generasi di masa mendatang, maka pendidikan tersebut mampu untuk menjadi jembatan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan karena sekolah yang dituju sedang berproses memberlakukan pembelajaran berdiferensiasi yang ada pada kurikulum merdeka. Dengan hal itu penelitian ini penting adanya untuk melihat kemampuan menulis siswa dalam materi anekdot dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada minat belajar siswa. Penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui kompetensi menulis peserta didik pada pembelajaran diferensiasi kurikulum merdeka materi anekdot. Penelitian ini penting dilakukan karena upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi anekdot dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan kebebasan siswa dalam memfokuskan keterampilan sesuai dengan bakatnya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh oleh (Nawaningsih, 2023) dengan judul “*Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Teks Anekdot Dalam Bentuk Dialog Berbasis Karikatur (Studi Kasus MAN 6 Jombang)*” menunjukkan bahwa media karikatur dapat mempengaruhi pada peningkatan keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran menulis anekdot siswa lebih bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran dan

mampu menulis teks anekdot dalam bentuk dialog dengan baik. Penelitian tentang meningkatkan keterampilan menulis anekdot selanjutnya dilakukan oleh (Widiastuti et al., 2023) dengan judul “*Implementasi Dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Anekdote Untuk Siswa SMA*”, penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi materi anekdot peserta didik akan diberikan proses pembelajaran yang berbeda sesuai dengan gaya belajar mereka.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, jika pada penelitian terdahulu proses peningkatan keterampilan menulis anekdot menggunakan media karikatur dan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Maka pada penelitian ini peneliti berfokus untuk meneliti meningkatkan kompetensi menulis siswa menggunakan media teks anekdot, komik anekdot, karikatur anekdot, dan *stand up comedy* sebagai pemantik bagi peserta didik memahami bentuk-bentuk anekdot. Kemudian menerapkan pembelajaran berdiferensiasi mulai dari berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses, dan berdiferensiasi produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan minat belajar mereka.

Berdasarkan masalah yang muncul dari hasil peninjauan awal data yang dilakukan di kelas XA SMAN 1 Kraksaan pada materi penulisan anekdot, peserta didik belum mampu mengolah ide-ide yang telah di dapat untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Beberapa peserta didik juga belum mampu memilih kata atau diksi yang tepat untuk digunakan sebagai sindiran dalam anekdot dengan bentuk humor. Kemudian beberapa peserta didik salah fokus

terhadap masalah di lingkungannya yang dapat digunakan sebagai topik anekdot, mereka cenderung menuliskan anekdot dengan bentuk curhat atau curahan hati mengenai masalah pribadi yang dialami oleh peserta didik dan dikemas dengan bentuk sindiran. Terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu untuk menuangkan humor dalam kritiknya. Sehingga membuat anekdot yang ditulisnya hanya sekadar memberikan kritikan tanpa dikemas dengan humor. Beberapa masalah pembelajaran yang ditemui dalam kelas tersebut menjadi salah satu kendala kelemahan pada kompetensi menulis siswa.

Agar peserta didik mampu menuliskan ide kreatif yang dimilikinya dalam bentuk tulisan anekdot, guru memerlukan media sebagai penunjang peserta didik dapat berfikir kreatif, inovasi, serta kritis dalam menyampaikan kritikan yang dituangkan pada bentuk anekdot. Media yang digunakan guru dapat berupa media teks, gambar atau karikatur, komik, *stand up comedi*, dan lain sebagainya. Karena guru akan memberlakukan pembelajaran diferensiasi, yang mana pada pembelajaran tersebut konten atau materi yang digunakan oleh guru dalam mengajar harus beragam sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Selain itu guru juga memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih konten, proses, dan produk akhir dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.

## 1.2 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan konteks penelitian dan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah umum yaitu bagaimana peningkatan

keterampilan menulis naratif pada teks anekdot kelas XA SMAN 1 Kraksaan melalui pembelajaran berdiferensiasi.

### 1.3 Rumusan Masalah Khusus

Sesuai dengan latar belakang di atas, terdapat dua rumusan masalah antara lain:

- 1) Bagaimana peningkatan proses kompetensi menulis teks naratif melalui pembelajaran berdiferensiasi pada teks anekdot kelas XA SMAN 1 Kraksaan?
- 2) Bagaimana peningkatan hasil kompetensi menulis teks naratif melalui pembelajaran berdiferensiasi pada teks anekdot kelas XA SMAN 1 Kraksaan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapaun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

- 1) Mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menulis teks naratif kelas XA SMAN 1 Kraksaan pada materi teks anekdot melalui pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis teks naratif kelas XA SMAN 1 Kraksaan pada materi teks anekdot melalui pembelajaran berdiferensiasi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya guru bahasa Indonesia, pendidikan, dan peneliti selanjutnya. Manfaat pada masing-masing pihak dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Widiastuti et al., 2023) memberikan kesimpulan penelitian implementasi dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses pada materi teks anekdot untuk siswa SMA berjalan dengan baik. Sehingga penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam melakukan pembelajaran dan melaksanakan asesmen yang dapat berpihak pada profil belajar siswa, minat siswa, dan bakat masing-masing.

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan pemaparan informasi kepada pembaca tentang peningkatan keterampilan menulis naratif pada materi anekdot dengan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu penggunaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

### 1.5.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat secara praktis, kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru bahasa Indonesia, penelitian ini bermanfaat untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran terhadap menulis anekdot,

dan untuk acuan para guru dalam memilih model, metode, dan media pembelajaran.

- 2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk proses meningkatkan praktik pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan efisien. Sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat serta menghasilkan hasil belajar yang baik.
- 3) Peneliti selanjutnya, sebagai sumber referensi agar dapat lebih baik dalam mengembangkan materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran khususnya materi anekdot.

### 1.6 Definisi Istilah

Ada beberapa istilah pada definisi operasional yang diuraikan, yaitu: 1) Kompetensi menulis, 2) Teks naratif, 3) Anekdot, 4) Diferensiasi pembelajaran.

#### 1) Kompetensi Menulis

Kompetensi menulis yang dimaksud pada penelitian ini merupakan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dalam kegiatan belajar.

Dalam kompetensi menulis peserta didik dapat mengungkapkan pikiran atau ide dalam sebuah gagasan berbentuk tulisan siswa.

#### 2) Teks Naratif

Teks naratif yang dimaksud terhadap penelitian ini merupakan teks yang menunjukkan hasil tulisan dari peserta didik dengan rangkaian peristiwa secara urut dan saling berhubungan yang bersifat nyata. Teks naratif dalam penelitian ini merupakan teks yang mengungkapkan

peristiwa yang diambil dari kenyataan dengan menggunakan gaya bahasa yang menarik.

3) Anekdote

Anekdote yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu gambaran tentang kritikan terhadap peristiwa nyata yang ada di sekitar atau lingkungan masyarakat. Kritikan dalam teks anekdot dikemas dengan humor atau lelucon. Dengan tujuan agar kritikan tersebut selain mengkritik juga dapat memberikan humor di dalamnya.

4) Diferensiasi Pembelajaran

Pembelajaran diferensiasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan proses belajar yang membebaskan peserta didik dalam belajar sesuai dengan potensi dirinya, minat belajar, dan kesiapan siswa tersebut. Pada pembelajaran berdiferensiasi tidak semata-mata fokus terhadap proses belajar siswa saja, namun fokus pada konten yang dihasilkan yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.



## BAB V

### SIMPULAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini secara garis besar memberikan kesimpulan berdasarkan paparan hasil belajar peserta didik, analisis proses dari peserta didik, hasil tindakan, serta pembahasan guna meningkatkan kompetensi menulis teks naratif pada materi anekdot dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi melalui kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang dilaksanakan dalam proses belajar pada kelas XA SMAN 1 Kraksaan. Perilaku peserta didik kelas XA juga mengalami peningkatan perubahan, perubahan tersebut dilihat ketika awalnya mereka yang masih belum memahami pembelajaran dan masih kurang dalam kegiatan kompetensi menulis menjadi lebih paham maksud dari pembelajaran dan lebih baik dalam menulis anekdot.

Hasil dari penilaian proses belajar peserta didik dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan adanya peningkatan baik dalam proses dan hasil belajar. Hal tersebut dilihat pada aspek keseriusan siswa terhadap penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 7. Pada aspek partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab mengalami peningkatan sebesar 6. Pada aspek keaktifan siswa dalam individual mengalami peningkatan sebesar 6, dan pada aspek semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 1. Peningkatan tersebut disimpulkan bahwa setiap aspek pada penilaian proses belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik. Sehingga peserta

didik dapat dikatakan memberikan perubahan pada dirinya sendiri dalam kegiatan belajar.

Proses pembelajaran menulis teks naratif pada materi anekdot dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada kelas XA SMAN 1 Kraksaan dilaksanakan sebanyak tiga kali tes. Tes tersebut terdiri dari kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada tindakan siklus I telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan kegiatan pratindakan meskipun hanya terdapat beberapa peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun sebagian peserta didik yang belum mampu mencapai nilai diatas KKTP telah mengalami peningkatan dibandingkan pada kegiatan pratindakan. Permasalahan pembelajaran tersebut diperbaiki peserta didik pada pelaksanaan kegiatan siklus II. Pada kegiatan siklus II keseluruhan peserta didik mampu untuk meningkatkan kompetensi menulisnya. Hal tersebut dilihat dari peningkatan hasil tulisan dan peningkatan nilai peserta didik. Nilai yang diperoleh peserta didik pada pelaksanaan siklus II telah mampu mencapai KKTP. Hal tersebut didasari oleh faktor guru yang telah mampu memberikan persiapan pembelajaran yang matang kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu meningkatkan proses dan hasil belajarnya.

Hasil pembelajaran menulis teks naratif pada materi anekdot dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Presentase ketuntasan pada pelaksanaan siklus I mencapai 44% (16) peserta didik yang telah mencapai nilai

diatas KKTP dan 56% (20) peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP dengan rata-rata yang diperoleh siklus I sebesar 67. Sedangkan hasil pembelajaran pada siklus II jauh lebih meningkat, pada siklus II seluruh peserta didik mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Presentase ketuntasan pada siklus II mencapai 100% (36) peserta didik dengan nilai rata-rata yang didapat adalah 83.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan kompetensi menulis teks naratif pada materi anekdot kelas XA SMAN 1 Kraksaan. Maka secara umum disarankan pembaca bahwa pembelajaran menulis teks naratif pada materi anekdot dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif peningkatan atau upaya perbaikan kompetensi menulis. Saran khusus juga ditujukan kepada guru Bahasa Indonesia, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia

Guru bahasa indonesia sebaiknya lebih kreatif dalam penyusunan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas diharapkan mampu untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa, terutama pada materi anekdot. dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat belajar sesuai dengan minat belajar mereka. Serta mampu memberikan kebebasan dalam proses belajarnya, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Pihak sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk melakukan kegiatan evaluasi terhadap kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah, serta meningkatkan penggunaan prasarana tersebut. Hal ini diharapkan dapat memudahkan guru pada saat merencanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media belajar yang lebih menarik dan inovatif. Sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan referensi yang berguna serta bermanfaat sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat menggali lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait sarana dan prasarana maupun efektivitas proses pembelajaran. Diharapkan pula bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan lebih efisien.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arif, Syamsul (2018). Pengantar Desain Pembelajaran.  
[https://www.academia.edu/30018106/Makalah\\_Pengembangan\\_Bahan\\_Ajar](https://www.academia.edu/30018106/Makalah_Pengembangan_Bahan_Ajar)
- A'yunia, W. K., & Savitri, A. D. (2022). Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote Pada Video Roasting Oleh Komika Dalam Media Sosial Youtube. *Bapala*, 9(4), 56–67.
- Ahmad, N. F. (2017). *Struktur Naratif Hikayat Nur Muhammad*. 12(2), 118–130.
- Alfaqih, B., Hoirunnisa, F., Sa'diyah, M. S., Khoerunnisa, N. I., & Pauziah, N. (2023). Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 2023.
- Andriani, L., Syihabuddin, S., Sastromiharjo, A., & Anshori, D. (2023). Pengaruh Proses Menulis dan Kognitif terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Siswa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 275–288.  
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.585>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ariadi, N. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN STRUKTUR TEKS ANEKDOTE*. 3(November), 1–23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7367682>
- Azizah, A. (2022). Penerapan Metode Imla' Al-Ikhtibari Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Dayah Erpadu Al-Muslimun. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3(2), 61–71. <https://doi.org/10.47887/amd.v3i2.102>
- Badrih, M. (2021). Ekspresi Tutur Konstatif 'Silang Ide' dalam Dialog Mata Najwa. *Ranah:*



*Jurnal Kajian Bahasa*, 10(2), 398. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i2.4188>

Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2022). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas Ix Smpit Khairunnas. *Jurnal*

*Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 70–74. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-74>

Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program

Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>

Farahiba, A. S. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Literasi Peserta Didik Pada Materi Teks

Anekdote. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 146–154.

<https://doi.org/10.24269/dpp.v10i2.4554>

Fauzi, R. (2021). *KORELASI KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS ANEKDOT DENGAN*

*KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X SMK NEGERI 3*

*PARIAMAN*. 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>

Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran

Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan*

*Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646.

<https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>

Halimah, N. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai bentuk Implementasi

Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , 8.

Heriyudananta, M. (2021). Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa di

Indonesia. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(1), 47–55.

<https://doi.org/10.53754/iscs.v1i1.5>

Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran



Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.

<https://doi.org/10.21009/pip.352.10>

Hikmah, S. N. A. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(01), 59. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i01.975>

Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>

Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>

Jannah, R., Gunayasa, I. B. K., & Tahir, M. (2021). Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Dalam Teks Narasi Siswa Kelas V. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 2.

Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>

Jumriah. (2023). *Kemampuan Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Kolaka dalam Menulis Teks Narasi*. 2(2), 10.

L Safitri, dkk. (2023). *Analisis Kalimat Teks Anekdote Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka*. 1(2), 357–372.

Laksono, P. T. (2017). *KORELASI ANTARA KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INDONESIA PENUTUR ASING DALAM*



*PROGRAM BIPA DI INDONESIA. 1*(1993), 1–14.

MADE RISA KUSADI, N. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 55–60. <https://ojs.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/149>

Magdalena, I., Ramadanti, F., Az-Zahra, R., Kunci, K., Belajar, :, & Ajar, B. (2021). Analisis Bahan Ajar Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di Sdn Karawaci 20. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 434–459. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 166. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>

Mazidatulfaizah, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Naratif Berbahasa Arab. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 5(2), 136–147. <https://doi.org/10.30762/ed.v5i2.3927>

Monica, H., Elmustian, E., & Lestari, T. (2023). Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru TP. 2020/2021. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7645–7651. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2993>

MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>

Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>

Musdolifah, A., Maulida, N., & Pratama, R. A. (2023). Pengembangan Kompetensi Menulis



Puisi melalui Workshop Penulisan Puisi di Balikpapan. *Abdimas Universal*, 5(1), 62–67.  
<https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i1.268>

Nahriah, N. (2020). Efektivitas Diklat Karya Tulis Ilmiah terhadap Kompetensi Menulis Widyaiswara. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(1), 353–365. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i1.132>

Nawaningsih, W. (2023). *UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA MELALUI TEKS ANEKDOT DALAM BENTUK DIALOG BERBASIS KARIKATUR (STUDI KASUS MAN 6 JOMBANG)*. 2(1).

Nazirun, M Mukhlis, E. (2020). *STRUKTUR DAN KAIDAH TEKS ANEKDOT DALAM KUMPULAN CERITA ABU NAWAS*. 8(July), 1–23.

Ngaisah, N. C., Munawarah, & Aulia, R. (2022). *PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*.

Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>

Nurmalenia, C., & Arief, E. (2023). Struktur dan Diksi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMKN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Riau. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset ...*, 2(2).  
<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/748>  
<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/download/748/629>

Nurmawati, F., Rukayah, & Budiarto, T. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi melalui Model Pembelajaran Circuit Learning pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar.

*Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 8(2), 1–7.

Nurmiati. (2022). *PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VIII-2 SMP NEGERI 1 ALLA KABUPATEN ENREKANG*. 3(5).

Oktarisa, N., Widodo, M., & Agustina, S. E. (2014). PEMBELAJARAN MEMAHAMI STRUKTUR DAN KAIDAH TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, September, 1–12.

Prayogi, E. A. D. I. (2017). *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1, 57–64.

Putra, A. N., & Andajani, K. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Menyampaikan Kritik Sosial dalam Teks Anekdote melalui Aktivitas Apresiasi Berbasis Proyek Video Sitkom. *Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 2023. <https://e-journal.my.id/onoma>

Rahmawati, Muliadi, S. R. (2023). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN METODE DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS X SMAN 6 JENEPONTO*. 11(1).

Rarung, N. A., Ratu, D. M., & Pangemanan, N. J. (2023). Kemampuan Menulis Teks Narasi Dengan Menggunakan Model Quantum Learning. *Kompetensi*, 3(8), 2496–2501. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i8.6459>

Rida Yutama, Surastina, & Hastuti. (2022). Kemampuan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–16.

Rozalina, M., & Harti, S. (2023). *Jenis Teks Naratif Unggulan menurut Penilaian Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Jambi*. 2, 265–272.

Rudianti, M. S., Missriani, M., & Effendi, D. (2022). Pengembangan Modul Menulis Teks Biografi Bermuatan Nilai Nasionalisme Untuk Peserta Didik SMA Kelas X Di SMA Negeri

1 Membalung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1370–1373.

Sabilla, S., Lutfi, ) ;, Khairani, P., & Syaputra, ) ; Edi. (2022). Menganalisis Kemampuan Gemar Membaca Teks Narasi Siswa Di Man 2 Deli Serdang. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 159–164.

Safitri, N., & Alber. (2023). *Kemampuan Menulis Ditinjau dari Struktur dan Bahasa Teks Narasi Siswa Kelas VII. 2*, 148–162.

Santika, I., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1707–1715.

Sari, N. P. V. N., Indriani, M. S., & Artawan, G. (2017). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote dalam Buku Mati Ketawa Cara Daripada Soeharto Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 1–12.

Sari, R., Hudiyono, Y., & Soe'oad, R. (2017). Pengembangan Media Blog dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 1(4), 317–330.

Siagian, B. A., Situmorang, S. N., Siburian, R., Sihombing, A., Harefa, R. Y. R., Ramadhani, S., & Sitorus, A. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Merdeka Belajar di SMP Gajah Mada Medan. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 339–344.

<https://doi.org/10.47679/ib.2022227>

Sobari, T. (2012). PENERAPAN TEKNIK SIKLUS BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS LAPORAN ILMIAH BERBASIS VOKASIONAL. *Sematik*, 7(1), 1–13.

<https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>

- Subekti, E. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Baturaden. *Metafora*, 5(1), 1–23.
- Suryaman, E. D. (2018). *Teks narasi dan literasi buku fiksi-non fiksi (cas dari cerita dan buku)*. 3–6.
- Syam, R., Muchtar, M. I., & Juhanis, H. Bin. (2022). Manajemen Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Lembaga Studi Bahasa Arab Ma'had Al-Birr Makassar. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(2), 151. <https://doi.org/10.30984/jii.v16i2.2020>
- Tatro, M. A., Supriyadi, S., & Ntelu, A. (2021). Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 11(2), 108–121. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v11i2.10101>
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Motode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713–720.
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proseding Seminar Nasional PGSD*, 1(1), 274–282. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4760>
- Wicaksono, H., & Tabrani, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan). *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.54>
- Widiastuti, Y., Rani, A., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi Dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Anekdote Untuk Siswa Sma. *Semantik*, 12(1), 61–74. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p61-74>



- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
- Wijaya, D. A., Dermawan, T., & Ulfa, L. N. H. (2023). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS NARASI MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PESERTA DIDIK KELAS IV UPT SD NEGERI KAWERON 02. 08*, 1–14.  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Wiradinata, R. (2014). *1) Dosen Program Studi Pendidikan B. Indonesia Pascasarjana Unswagati Cirebon 2) Mahasiswa Program Studi Pendidikan B. Indonesia Pascasarjana Unswagati Cirebon* 548. 3(2), 548–566.
- Yaqien, I. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Karya Wisata. *Solid*, 8(2), 84. <https://doi.org/10.35200/solid.v8i2.267>
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1: Januari), 93–102. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>
- Yuniasti, H. (2019). Analisis Struktur Naratif a.J. Greimas Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 5(2), 195. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no2.195-207>